BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (Sugiyono, 2017).

Objek penelitian yang diteliti adalah jumlah wajib pajak badan (X_1), surat pemberitahuan (X_2), penerimaan pajak penghasilan badan (Y) dan penagihan pajak (Z) yang menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari KPP Pratama Cakung Dua. Periode dalam penelitian ini selama 48 bulan, dimulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh wajib pajak badan, surat pemberitahuan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan dengan penagihan pajak sebagai variabel moderasi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif artinya, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Aditya, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dengan mengumpulkan data-data terkait yang bersumber dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang menjadi lokasi penelitian. Data penelitian yang telah diperoleh akan diolah, diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS.

Sumber data diperoleh dari hasil observasi peneliti ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cakung Dua. Peneliti memilih mengambil data di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang berada di Jakarta Timur, yaitu KPP Pratama Cakung Dua dikarenakan adanya keterbatasan dengan telah diterbitkannya peraturan bahwa data observasi untuk kampus dapat diminta sesuai dengan wilayah kampus tersebut. Universitas Negeri Jakarta yang merupakan kampus peneliti berada di wilayah Jakarta Timur, maka peneliti dapat meminta surat keterangan persetujuan observasi hanya kepada Kanwil Jakarta Timur untuk selanjutnya akan diberikan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di wilayah tersebut. Peneliti memilih KPP Pratama Cakung Dua, dikarenakan KPP Pratama tersebut dalam berita di CNBC Indonesia yang berjudul “Dari 352 Kantor Pajak, Baru 39 Tembus Target 100%”, disebutkan bahwa KPP Pratama Cakung Dua merupakan salah satu dari 39 Kantor Pajak yang telah mencapai target 100%, yang secara tidak langsung memiliki penerimaan yang cukup besar diantara KPP lainnya. Dan juga letaknya yang berada di Ujung Menteng, yaitu daerah perkantoran dan ada beberapa pabrik disekitarnya, yang berarti penerimaan pajak penghasilan badan di KPP tersebut cukup tinggi dibandingkan KPP di Jakarta Timur yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh hubungan antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang diawali dengan pengujian asumsi klasik.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) yang dikutip dalam penelitian Arisandi (2015), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan penerimaan pajak penghasilan badan, jumlah wajib pajak badan yang terdaftar, jumlah surat pemberitahuan massa dan jumlah surat paksa yang diterbitkan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cakung Dua.

Menurut Sugiyono (2010) yang dikutip dalam penelitian Arisandi (2015), bahwa sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Penggunaan teknik ini karena sampel penelitian memiliki populasi sebanyak 48 data dengan jenis data time series selama 4 (tiga) tahun dengan data perbulan di KPP tersebut.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah penerimaan pajak penghasilan badan. Variabel independennya terdiri dari 2 variabel, yaitu jumlah wajib pajak badan dan jumlah surat pemberitahuan. Dan variabel moderatingnya adalah penagihan pajak.

Adapun penjelasan dari ketiga variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan badan.

a. Defisini Konseptual

Pajak penghasilan (PPh) badan adalah pajak yang dikenakan kepada Wajib Pajak Badan yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak (Haryanto dan Suhadak,2014)

b. Definisi Operasional

Pada Penelitian Pratama, Dwiatmanto dan Agusti (2016), Penerimaan pajak penghasilan badan dapat diukur dari jumlah penerimaan

pajak penghasilan pasal 25/29 wajib pajak badan yang diterima di Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Pada penelitian ini data tersebut berasal dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung Dua dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018, tidak termasuk sanksi berupa denda ataupun bunga.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan dan surat pemberitahuan.

1) Wajib Pajak Badan

a. Definisi Konseptual

Jumlah wajib pajak badan adalah perubahan jumlah wajib pajak badan yang terdaftar setiap periodenya. Bertambahnya jumlah wajib pajak badan yang mendaftarkan diri sebagai wajib pajak akan mempengaruhi penerimaan pajak yang diperoleh (Arisandi, 2015)

b. Definisi Operasional

Pada penelitian Rohmatul, Bagianto dan Yuniati (2018), jumlah wajib pajak badan dapat diukur dari penambahan jumlah wajib pajak badan yang terdaftar setiap bulannya. Pada penelitian ini data tersebut berasal dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung Dua dari bulan Januari 2015 sampai Desember 2018.

2) Surat Pemberitahuan

a. Definisi Konseptual

Surat pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian Darmayani dan Herianti (2017), surat pemberitahuan dapat diukur dengan menghitung jumlah surat pemberitahuan yang disetor wajib pajak badan dengan menjumlahhkan surat pemberitahuan masa yang diterima dari KPP setiap bulannya. Pada penelitian ini data tersebut berasal dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung Dua dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018.

3. Variabel Moderasi (Variabel Z)

Variabel moderasi adalah tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penagihan pajak.

a. Definisi Konseptual

Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak menulasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita (Sari,2015).

b. Definisi Operasional

Pada penelitian Novitaningsih, Diana dan Afifudi (2019), penagihan pajak dapat diukur dari data realisasi penerimaan pajak melalui surat paksa yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Pada penelitian ini data tersebut berasal dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung Dua dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018.

E. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan penulis adalah program aplikasi *software* Eviews10 dan Microsoft Excel. Berikut adalah alur pengujian analisis data-data tersebut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Pengujian ini

dilakukan untuk meringkas gambaran data penelitian yang telah didapatkan oleh penulis dengan melihat nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, nilai median dan standar deviasi dari masing masing variabel data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sari, 2015).

Jika nilai signifikansi signifikan, yaitu kurang dari 0,05 dan Z lebih dari 1,96 maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika Z lebih dari 1.96 dan signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005) yang dikutip dalam penelitian Ismayanti (2017), bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas ini dapat dideteksi dengan melihat apakah nilai korelasi antar variabel independen melebihi 0,80 atau tidak. Jika nilai

korelasinya melebihi 0,80 maka data tersebut tidak lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ismayanti, 2017)

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. (Amalia,2017). Uji heterokedastitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas lebih dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk memastikan hubungan antara residual observasi dengan residual observasi lainnya karena sifat observasi sendiri dimana data sekarang dapat dipengaruhi oleh data

sebelumnya (Winarno, 2015). Salah satu cara melihat ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Metode ini didasarkan pada nilai F dan Obs*R-Squared, dimana jika nilai probabilitasnya dari Obs*R-Squared melebihi tingkat signifikansi (0,05), maka tidak ada masalah autokorelasi (Ajija, 2011:40).

3. Uji Hipotesis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memperoleh gambaran tentang variabel bebas terhadap variabel terikat. (Arisandi, 2015). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews10.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Dimana:

Y	=	Penerimaan Pajak Penghasilan Badan
α	=	Koefisien konstanta
X_1	=	Jumlah Wajib Pajak Badan
X_2	=	Jumlah Surat Pemberitahuan
Z	=	Penagihan Pajak
e	=	Standar error

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh dan dimoderasi variabel moderasi terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Uji Statistik t

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018:98).

b. Uji Statistik f

Uji hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan level of significance atau α sebesar 5%. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, sedangkan apabila $\text{Prob}(F\text{-statistic}) \geq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaiknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).